

# STUDI PENATAAN KEMBALI TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (Studi Kasus TPU Kembangarum Kota Semarang)

Diharto

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang (UNNES)  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

---

**Abstract :** Semarang City has 11 public cemeteries covering 45.88 hectares. Of these eleven common burial place, a place that is relatively difficult to set a public cemetery located in the Village Kembangarum Kalipancur Ngaliyan District of Semarang, because (1) the condition is contoured to the slope up to 45%, (2) irregular shape, and (3) placement of the graves have not been arranged properly. So it is necessary to study the effectiveness of land use in the realignment of the tomb with a case study in a public cemetery Kembangarum. The analysis used the general arrangement of the cemetery Kembangarum are (1) land management notice or follow the existing contour lines, (2) use of land as closely as possible to the cemetery by taking into account infrastructure and greening the existing system with cut and fill, (3) slope of the road concerned convenience and safety of users made <10%. Making the zone to facilitate the arrangement of the tomb and the tomb of the separation of both Muslims and non Muslims. Making the existing contours of the zone considered, so there is a large zone (can accommodate many tombstones) and a small zone (holds little headstone). The results of the general arrangement of the cemetery there were 42 zones Kembangarum tomb consisting of three zones of the tomb has been partially filled and 39 zones are still empty tomb. The number of total existing headstone headstone 2316; already filled 184; and 2132 headstone unfilled. To change the image of the cemetery as a tourist pilgrimage Kembangarum gazebo placed some specific location, a garden, and the lamps lit at night.

**Keyword :** Effectiveness, Land Use, Places of Public Cemetery

**Abstrak :** Kota Semarang memiliki 11 tempat pemakaman umum seluas 45,88 Ha. Dari sebelas tempat pemakaman umum tersebut, tempat yang relatif sulit ditata adalah tempat pemakaman umum Kembangarum yang terletak di Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, karena (1) kondisinya berkontur dengan kemiringan sampai dengan 45%; (2) bentuknya yang tidak beraturan; dan (3) penempatan nisan yang belum tertata dengan baik. Sehingga perlu dilakukan studi efektifitas penggunaan lahan dalam penataan kembali makam dengan studi kasus di tempat pemakaman umum Kembangarum. Analisis yang digunakan penataan tempat pemakaman umum Kembangarum adalah (1) pengolahan lahan memperhatikan atau mengikuti garis kontur yang ada; (2) pemanfaatan lahan semaksimal mungkin untuk area pemakaman dengan tetap memperhatikan sarana prasarana serta penghijauan yang ada dengan sistem *cut and fill*; (3) kemiringan jalan memperhatikan kenyamanan dan keselamatan pengguna dibuat < 10%. Pembuatan zona untuk memudahkan penataan makam dan pemisahan baik yang makam muslim maupun non muslim. Pembuatan zona mempertimbangkan kontur yang ada, jadi ada zona besar (dapat menampung banyak nisan) dan zona kecil (menampung sedikit nisan). Hasil penataan tempat pemakaman umum Kembangarum ada 42 zona makam yang terdiri dari 3 zona makam yang sebagian sudah terisi dan 39 zona makam yang masih kosong. Jumlah nisan keseluruhan ada 2316 nisan; yang sudah terisi 184; dan 2132 nisan yang belum terisi. Untuk mengubah citra tempat pemakaman umum Kembangarum sebagai wisata ziarah ditempatkan beberapa gazebo dilokasi tertentu, pembuatan taman, dan lampu penerangan yang cukup di malam hari.

**Kata kunci :** Efektifitas, Penggunaan Lahan, Tempat Pemakaman Umum.

## PENDAHULUAN

Kota Semarang merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia

dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 sebanyak lebih dari satu juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang besar

tersebut tentunya membutuhkan sarana dan prasarana kota yang memadai, salah satu prasarana kota adalah tempat pemakaman umum (TPU). Tempat pemakaman umum merupakan tempat untuk memakamkan (*sarehan*) warga yang telah meninggal dunia.

Pada saat ini, jumlah TPU yang dikelola oleh Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang sebanyak 11 TPU yang tersebar di 7 Kecamatan. Luas lahan TPU tersebut mencapai 45,88 Ha. Dari sebelas TPU yang dikelola oleh Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang, ada 3 TPU yang sudah hampir penuh/habis lahannya yaitu TPU Bergota di Kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan, TPU Banyumanik di Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik, dan TPU Kesambi/Sompok di Kelurahan Peterongan Kecamatan Semarang Selatan. Luas ketiga TPU tersebut sebesar 34 Ha. Jadi luas efektif TPU yang dikelola oleh Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang saat ini sebesar 11,88 Ha. Dengan luas tersebut, tentunya mendapat perhatian dari Pemerintah Kota Semarang.

Beberapa upaya telah dan akan dilakukan oleh Pemerintah Kota

Semarang diantaranya: melakukan pengawasan/ pemantauan lahan yang ada secara kontinue, upaya pengembangan atau penambahan lahan baru, penataan makam dan pembangunan fisik sarana dan prasarana secara bertahap, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang ada adalah (1) Dari luas lahan TPU 11,88 Ha, belum semuanya tertata dengan baik. Penataan ini terkait dengan efektifitas penggunaan lahan yang ada sehingga lahan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin; (2) bagaimana mengubah citra TPU dari tempat yang menyeramkan menjadi tempat wisata ziarah?

Dari sebelas TPU tersebut, tempat yang relatif sulit ditata adalah TPU Kembangarum yang terletak di Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, karena (1) kondisinya berkontur dengan kemiringan sampai dengan 45%; (2) bentuknya yang tidak beraturan; dan (3) penempatan nisan yang belum tertata dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan studi efektifitas penggunaan lahan dalam penataan kembali makam dengan studi kasus di Makam Kembangarum

Salah satu tujuannya adalah agar pengendalian dan pemanfaatan lahan makan dapat dilakukan secara terencana, terarah, efektif dan efisien..

## **Metodologi**

### **Metode Survai**

Survai lapangan sebagai upaya untuk melakukan inventarisasi terhadap kondisi eksisting TPU; dan kajian terhadap informasi dan program yang telah, sedang dan akan dilaksanakan.

### **Metode Analisis**

Database yang telah diperoleh dari survai kemudian diolah dengan metode analisis deskriptif dokumentatif.

### **Metode Perencanaan**

Metode perencanaan yang digunakan adalah perpaduan antara program perencanaan di kawasan TPU dengan konsep dasar pengembangan kawasan (lansekap). Adapun konsep dasar pengembangan diwujudkan dengan mempertimbangkan azas-azas perencanaan yang sesuai dengan sistem pemukiman. Metode perencanaan ini menggunakan konsep-konsep pengembangan kawasan antara lain : konsep penggunaan ruang, konsep penataan lahan makam, konsep sirkulasi dan parkir, konsep tata hijau, konsep

jaringan utilitas kawasan, dan lain sebagainya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perencanaan Lansekap**

Arsitektur Lansekap adalah ilmu dan seni perencanaan (*planning*) dan perancangan (*design*) serta pengaturan daripada lahan, penyusunan elemen – elemen alam dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya, dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya, hingga pada akhirnya dapat tersajikan suatu lingkungan yang fungsional dan estetis.

Perencanaan Lansekap (*landscape planning*) mengkhususkan diri pada studi pengkajian proyek berskala besar untuk bias mengevaluasi secara sistematis area lahan yang sangat luas untuk ketetapan pengguna bagi berbagai kebutuhan di masa datang. Pengamatan masalah ekologi dan lingkungan alam sangat peka diperlihatkan pada kegiatan ini. Kerja sama lintas disiplin merupakan syarat mutlak untuk bias sampai kepada produk kebijakan atau tata guna lahan. Di sinilah kita mengenal cakupan pekerjaan seperti: regional lansekap, lansekap perkotaan, lansekap pedesaan,

lansekap daerah aliran sungai, taman nasional dan sebagainya.

Pada perencanaan lansekap ada tiga faktor penting untuk dianalisis, yaitu ekologi lansekap, manusia dengan sosial ekonomi budayanya dan estetika. Estetika pada lansekap tidak merupakan faktor yang berdiri sendiri, tetapi merupakan polarisasi dari kedua faktor lainnya.

### **Perancangan Detail Lansekap**

Perancangan detail lansekap (*detailed landscape design*) adalah usaha seleksi dan ketepatan penggunaan komponen/elemen, material bahan lansekap, tanaman, kombinasi pemecahan detail berbagai elemen taman seperti : pedestrian, plaza, air mancur, kolam, bolard dan sebagainya. Kesemuanya merupakan pemecahan yang spesifik dan berkualitas dari diagram/program ruang dan area dari sebuah rencana rinci tapak.

### **Potensi TPU sebagai Wisata Ziarah Sekaligus sebagai Taman Kota**

TPU tidak hanya memiliki fungsi tunggal yaitu sebagai kuburan, demikian pula dengan taman, keberadaannya tidak selalu pada tempat yang formal, bangunan juga bisa menempati lahan dimanapun

selama masih memungkinkan. Ketiga unsur tersebut dapat digabungkan dengan perencanaan yang tepat.

Perencanaan TPU sebagai wisata ziarah dan taman kota memiliki dampak/ potensi antara lain :

- Terpenuhi kebutuhan ruang tata hijau
- Pemakaman bukan hanya sekedar kuburan, dapat digunakan sebagai ruang publik.
- Pengolahan lansekap secara optimal.
- Penyediaan sarana dan prasarana
- Terciptanya TPU dengan suasana yang bersih, asri dan memiliki kesan kenangan.

### **KONDISI EKSISTING**

TPU Kembangarum terletak di Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan. Dalam Perda Kota Semarang No. 15 Tahun 2004, TPU Kembangarum masuk dalam Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Semarang Bagian Wilayah Kota X (Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Tugu) Tahun 2000 - 2010. Lahan TPU Kembangarum merupakan lahan milik Pemerintah Kota Semarang, luas lahan tersebut ± 15.848 m<sup>2</sup>.

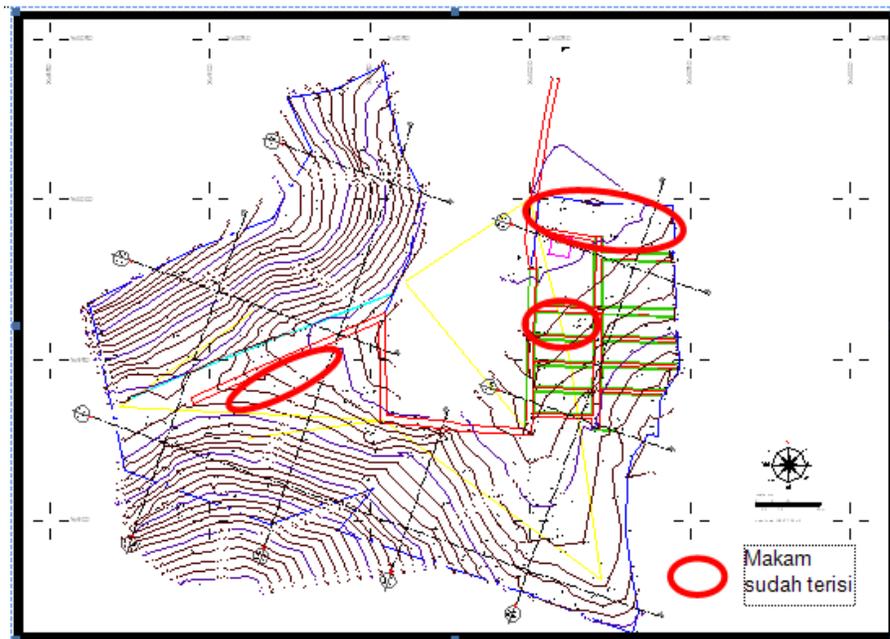
Batas lahan TPU Kembangarum adalah berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Makam kelurahan dan permukiman
- Sebelah Timur : Tegalan
- Sebelah Selatan : Lembah dan Tegalan
- Sebelah Barat : Tegalan

Lahan TPU Kembangarum berada di kawasan perbukitan, merupakan lahan berkontur dengan elevasi tertinggi  $\pm 51$  m diatas permukaan air laut (Dpl) dan elevasi terendah  $\pm 24$  m Dpl.

Kemiringan lahan antara 0 – 45%. Aliran air hujan mengalir ke Kali Kreo. Dari atas lahan TPU sebagian wilayah Kota Semarang terlihat membuat pemandangan menjadi lebih menarik.

Lahan TPU Kembangarum saat ini sudah terisi  $\pm 185$  nisan, antara makam muslim dan non muslim sudah ada pemisahan. Kondisi eksisting lahan TPU Kembangarum pada gambar 1 seperti dibawah ini :



Gambar 1. Siteplan Eksisting TPU Kembangarum

### Potensi TPU Kembangarum

Tempat pemakaman umum Kembangarum sudah ada pengelola yang setiap saat melayani para pengguna dan masyarakat.

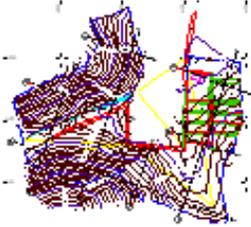
Adapun potensi fisik yang dimiliki tempat pemakaman umum Kembangarum adalah sebagai berikut :

No	Foto Lapangan	Potensi
1.		Akses jalan masuk ke lokasi TPU Kembangarum dari jalan Kecamatan Ngaliyan cukup lebar ( $\pm 4$ m badan jalan dan $\pm 4$ m bahu jalan kanan dan kiri). 90% jalan akses terbuat dari aspal mulai jalan dari Kecamatan Ngaliyan, sedangkan 10% lagi merupakan jalan makadam.
2.		Sarana prasarana yang ada meliputi kantor pengelola, jalan beton dalam makam, area zona makam, jaringan listrik, jaringan drainase, tanaman.
3.		Pemandangan alam yang sangat menarik, karena terletak di daerah perbukitan. Sebagian Kota Semarang terlihat jelas.

### Permasalahan TPU Kembangarum

Selain potensi yang ada tempat pemakaman umum Kembangarum memiliki beberapa permasalahan.

Permasalahan yang ada pada TPU Kembangarum diantaranya :

No	Foto Lapangan	Permasalahan
1.		Kontur yang curam menyulitkan penataan makam
2.		Bentuk site yang kurang beraturan menyulitkan pembuatan blok makam
3.		Batas lahan TPU masih berupa patok dengan jarak $\pm 30$ m

## ANALISA TPU KEMBANGARUM

### Analisa TPU Kembangarum

berdasarkan pada peraturan Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang,

hasil kajian dan pengukuran lapangan didapatkan hasil sebagai berikut :

No.	Potensi - Permasalahan	Rencana Tindak Lanjut
<b>Potensi</b>		
1.	Akses jalan masuk ke lokasi TPU Kembangarum dari jalan Kecamatan Ngaliyan cukup lebar ( $\pm 4$ m badan jalan dan $\pm 4$ m bahu jalan kanan dan kiri), 90% jalan akses terbuat dari aspal mulai jalan dari Kecamatan Ngaliyan, sedangkan 10% lagi merupakan jalan macadam.	Jalan macadam menuju lokasi ini direncanakan diaspal dengan lebar 4 m. Bahu jalan selebar 4 m direncanakan tetap dipertahankan dengan fungsi sebagai bahu jalan 2 m, drainase 1 m dan penghijauan jalan 1 m.
2.	Sarana prasarana yang ada meliputi : kantor pengelola, jalan beton dalam makam, area zona makam, jaringan listrik, jaringan drainase.	Perbaikan dan penambahan sarana prasarana yang ada.
3.	Pemandangan alam yang sangat menarik, karena terletak di daerah perbukitan	Penempatan gazebo untuk para taksizah dan peziarah.
<b>Permasalahan</b>		
4.	Kontur yang curam menyulitkan penataan makam	Penataan makam dengan sistem terasering dan cut and fill.
5.	Bentuk site yang kurang beraturan menyulitkan pembuatan blok makam	Blok makam menyesuaikan kontur dan sistem terasering
6.	Batas lahan TPU masih berupa patok dengan jarak $\pm 30$ m	Batas lahan TPU kedepan dipagar dengan bahan beton kawat berduri

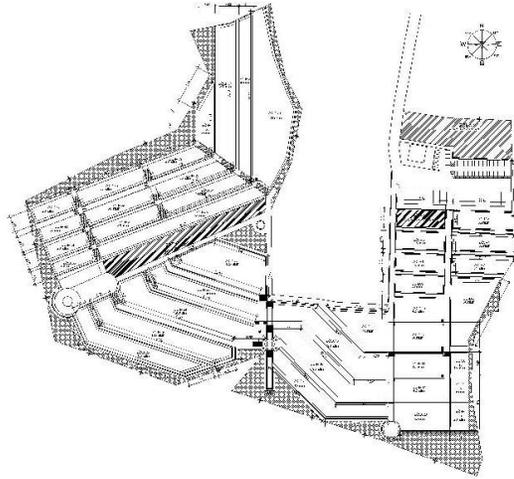
## HASIL TPU KEMBANGARUM

Desain TPU Kembangarum dalam rangka untuk menentukan efektifitas penggunaan lahan dengan pembagian zona berdasarkan kontur yang ada dan desain nisan yang efektif dan efisien dalam penggunaan lahan.



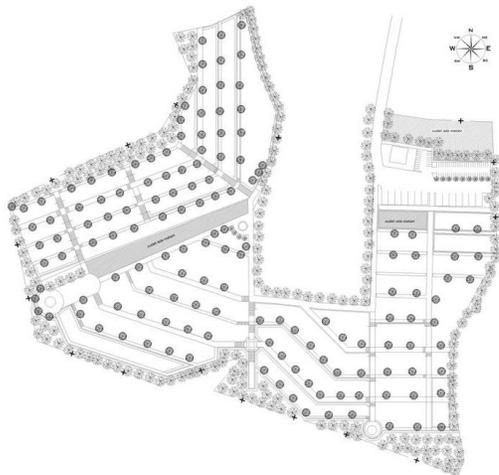
Gambar 2. Pembagian Zona TPU Kembangarum

Pedestrian dibuat senyaman mungkin dengan pemanfaatan tangga dan meminimalkan ramp.



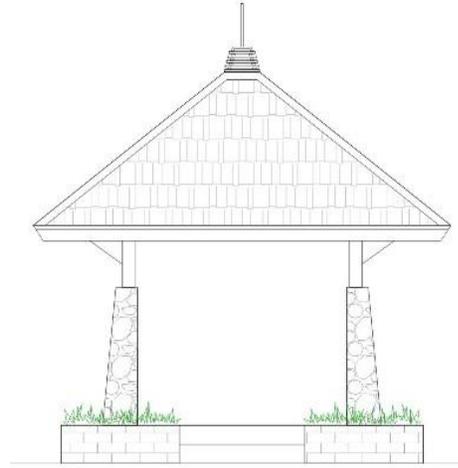
**Gambar 3.** Pedestrian TPU Kembangarum

Penghijauan ditempatkan ditepian pedestrian dengan tanaman bunga (kamboja, dlsb) dikombinasikan dengan tanaman peneduh. Lampu penerangan ditempatkan pada setiap ujung dan persimpangan pedestrian.



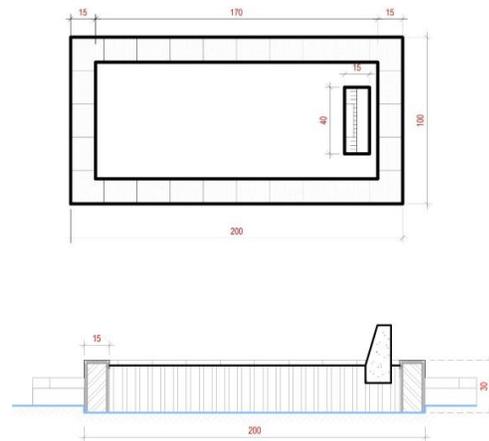
**Gambar 4.** Penghijauan dan Titik Lampu Penerangan TPU Kembangarum

**Gasebo** ditempatkan pada titik-titik tertentu sebagai tempat istirahat para peziarah dilengkapi dengan taman.



**Gambar 5.** Gasebo TPU Kembangarum

**Desain nisan** direncanakan seminimal mungkin dengan tetap memberikan kenyamanan pada para peziarah. Nisan dibuat terbuka sebagai resapan air hujan.



**Gambar 5.** Gasebo TPU Kembangarum

## KESIMPULAN

1. Rencana pemanfaatan lahan TPU Kembangarum seluas  $\pm 15.848 \text{ m}^2$  digunakan untuk :
  - Jumlah Zona : 42 zona
  - Jumlah Nisan : 2.316 nisan
  - Jumlah Nisan belum terisi : 2.132 nisan
2. Penghijauan tanaman bunga dikombinasikan dengan tanaman peneduh.
3. Lampu penerangan dan gasebo ditempatkan pada setiap ujung dan persimpangan pedestrian.
4. Desain nisan seminimal mungkin, dibuat terbuka sebagai resapan air hujan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edwart T White, 1981, *Site Analysis*. Architectural Media, United States of America.
- Grant W Reid, 2001, *Grafik Lansekap*. Erlangga. Jakarta.
- Harvey M Rubenstein, 1989. *Pedoman Perencanaan Tapak dan Lingkungan. Terjemahan Sugeng Gunadi*. Utama Press, Surabaya .
- Joseph De Chiara & Lee E. Koppelman, 1994. *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga. Jakarta.

Rustan Hakim, 1993, *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lanskap*, Bumi Aksara, Yogyakarta.

Rustam Hakim, 2002. *Arsitektur Lanskap, Manusia, Alam dan Lingkungan*. Bumi Aksara, Yogyakarta.